

Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda

¹Nur Laila Rizqi Amalia, ²Marniati Kadir, ³Lely Salmitha

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: nrlailara@gmail.com, marniati17samarinda@gmail.com,
lely.salmitha@uinsi.ac.id

*Corresponding Author e-mail: * nrlailara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk *quasiexperimental* (eksperimental semu). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 peserta didik yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan 24 peserta didik dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan 23 peserta didik. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan *pre-test post-test* dengan bentuk pilihan ganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model belajar kooperatif tipe *CRH* pada hasil belajar IPA pada peserta didik V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda. Hal tersebut didasarkan pada perhitungan uji hipotesis memakai uji *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil perhitungan besar pengaruh atau uji *effect size* kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (memakai model pembelajaran *CRH*) memperoleh persentase 79% atau nilai *effect size* sebesar 0,8. Hal itu menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* berpengaruh tinggi pada hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda.

Kata kunci : *Course Review Horay*, hasil belajar IPA, kelas V.

Abstract

The purpose of this study is to compare the science learning results of the experimental group, which employs a cooperative learning model of the Course Review Horay (CRH) type, with the control group, which uses traditional learning methods. This study uses a quasiexperimental (pseudo-experimental) experimental design. 47 students made up the sample in this study; class

V A served as the experimental class and had 24 students; class V B served as the control class and had 23 students. Data on the learning outcomes were gathered using a multiple-choice pre-test-post-test questionnaire. The study's findings show how the cooperative learning model of the CRH type affects students in grade V at Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda's scientific learning outcomes. Based on the calculations of the hypothesis test using the paired sample t-test, H_1 is accepted and H_0 is rejected with a significance value of 0.000 0.05. Using the CRH learning model, the outcomes of determining the degree of impact or measuring the effect size of the experimental class that got treatment yielded a percentage of 79% or an effect size value of 0.8. This clarified why students in class V at Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda significantly improved their scientific learning outcomes while using the CRH type cooperative learning paradigm.

Keywords : *Course Review Horay, IPA (science) learning result, class V.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu hal yang krusial di kehidupan manusia yang di dapatkan dari manusia tersebut di lahirkan ke dunia sampai nanti di akhir hayatnya. Fungsi pendidikan itu sendiri adalah sebagai upaya untuk dapat mengembangkan suatu kemampuan serta membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukannya suatu mutu pendidikan yang baik dengan berhasilnya suatu proses pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran sangatlah penting untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal pada peserta didik, Tri Imelda menjelaskan dalam Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian bahwa salah satu upaya untuk mengetahui bukti dari kemajuan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajarnya. Tidak hanya itu saja, hasil belajar juga bermanfaat dalam memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran (Tumolo, 2022). Oleh karena itu, tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran dapat menunjukkan efektivitas suatu proses mengajar di kelas. Guru harus memakai model pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik memperoleh hasil belajar optimal.

Kemajuan pengetahuan saat ini telah mengadakan beberapa model pembelajaran yang dibuat untuk membantu guru dalam menjalankan sebuah pembelajaran. Salah satu contoh model pembelajarannya ialah model belajar kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*. Kelebihan *CRH* adalah memiliki prosedur yang menarik, prosesnya yang bervariasi dikarenakan terdapat kegiatan menyenangkan yang menciptakan suasana menjadi menyenangkan dan tidak menegangkan, dengan meningkatnya semangat belajar maka kemampuan kerja sama antar peserta didik juga akan lebih terlatih (Huda, 2013). Kelompok yang menggunakan *CRH* dengan media *question card* dan kelompok yang hanya memakai memakai model pembelajaran konvensional memiliki hasil yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan bantuan *question card*, secara positif mempengaruhi hasil belajar IPA (Astuti dkk., 2019).

Dari hasil observasi yang dilaksanakan dalam kegiatan praktek kerja lapangan pada tahun 2022, guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda sudah menerapkan beberapa model pembelajaran pada proses pembelajarannya, contohnya model pembelajaran *Card Short* atau *Problem Based Learning*, adapun guru pada kelas V juga menerapkan beberapa metode, salah satunya metode bernyanyi untuk membuat peserta didik mudah untuk mengingat hal-hal penting mengenai urutan dari proses siklus air. Namun, ketika dilaksanakannya evaluasi pembelajaran peserta didik memberikan hasil yang kurang memuaskan, yang disebabkan oleh ketidak telitian peserta didik dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran tersebut. Pernyataan di atas dibuktikan dengan data hasil belajar peserta didik yang peneliti dapatkan dari hasil observasi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah untuk muatan IPA yaitu 70, dan peserta didik memperoleh hasil belajar IPA dengan rata-rata yang masih berada dibawah KKM.

Sebagian peserta didik juga tidak tekun dan mandiri dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran, kurang bersemangat dengan proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang kurang menyenangkan yang disebabkan oleh beberapa faktor lainnya yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan dalam PINISI: Journal of Education yang ditulis oleh Herninda, dkk lingkungan belajar yang kurang menyenangkan dapat menjadi penyebab hasil belajar peserta didik kurang optimal. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda”

B. Tinjauan Pustaka

Model pembelajaran kooperatif yaitu sebuah pembelajaran yang dimana peserta didik diajarkan untuk belajar bersama group besar maupun kecil untuk menimbulkan karakter kerja sama dan memberikan pengalaman dan pengetahuan. Adapun menurut Zuriatun Hasanah pembelajaran Kooperatif adalah proses pembelajran yang dapat menghasil proses pembelajaran dimana peserta didik dapat saling memberikan pembelajaran, tidak hanya pembelajaran dari guru saja atau pembelajaran ini biasa disebut dengan pembelajaran oleh rekan sebaya (Hasanah dan Himami, 2021). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sepenuhnya memberntuk diri peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan dalam bertanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka (Loh and Ang, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang bisa membuat situasi belajar yang asyik adalah model pembelajaran *CRH (Coirse Review Horay)*, karena ketika memberikan jawaban dengan benar peserta didik diharuskan meneriakkan *horay*. Aris Shoimin juga menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran kelompok yaitu tipe *CRH*, dimana proses pembelajarannya menggunakan kelompok kecil peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman materi memakai kotak yang berisi soal-soal dan diberikan nomor agar dapat menjawab pertanyaan tersebut.

peserta didik yang memenangkan tanda benar terlebih dahulu maka langsung meneriakkan *horay* (Shoimin, 2013). Model pembelajaran *CRH* memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk dapat belajar di dalam kelompok dengan tujuan untuk bisa berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan bersama, dan pada saat belajar memakai model pembelajaran *CRH* bisa menjadikan lingkungan belajar menyenangkan.

Berikut langkah-langkah *CRH* (huda, 2013). 1) Guru memulai pembelajaran dengan penyampaian kompetensi yang diharapkan akan tercapai. 2) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. 3) Guru membentuk peserta didik menjadi grup kecil. 4) Untuk mengukur kecakapan peserta didik, guru meminta peserta didik untuk membuat kotak sesuai dengan kesepakatan. Nantinya nomor yang telah ditentukan akan ditulis di dalam kotak yang telah dibuat. 5) Peserta didik mencatat jawaban di dalam kotak yang telah ditentukan setelah guru mengejakan soalnya dengan cara acak. 6) Setelah guru membacakan soal dan peserta didik menuliskan jawaban di kotak atau kartu, guru dan peserta didik melakukan diskusi soal. 7) Apabila pertanyaan dijawab peserta didik dengan benar maka peserta didik memberikan *check list* pada kotak lalu berteriak "*Horay*" atau meneriakkan yel-yel. 8) Penilaian akan dihitung dengan seberapa banyak kelompok peserta didik berteriak "*Horay*". 9) Guru akan memberi *reward* kepada kelompok yang menerima peringkat tertinggi.

Adapun beberapa kelebihan dari model pembelajaran *CRH* (Huda, 2013): 1) Memiliki proses belajar yang bervariasi, karena proses pembelajaran terdapat hiburan yang bisa membuat proses belajar lebih menyenangkan dan meriah. 2) Karena formatnya yang berkesan bisa membuat peserta didik untuk mengambil partisipasi aktif pada proses belajar mereka. 3) Dapat meningkatkan antusiasme peserta didik untuk belajar karena lingkungan belajarnya menyenangkan. 4) Akan mengembangkan potensi peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Model pembelajaran ini juga tentu memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya (Shoimin, 2014) yaitu sebagai berikut. 1) Suasana kelas akan menjadi tidak kondusif sehingga bisa mengganggu kelas lainnya. 2) Proses pembelajaran yang memerlukan arahan lebih dari guru untuk melaksanakannya. 3) Dalam pembelajarannya guru harus mempersiapkan bahan dan alat yang layak.

Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil dari belajar akan dikumpulkan menjadi suatu himpunan, dan seluruh hasil itu ialah dari proses mengajar yang dilaksanakan guru didalam kelas, jika guru evaluasi hasil belajar adalah akhir dari pengajaran, maka akhir dari suatu proses belajar peserta didik ialah hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik ketika perilaku seseorang berubah, yang di awal tidak tahu menjadi tahu, dan awalnya tidak mengerti jadi mengerti dalam proses belajarnya, maka hal tersebutlah yang diartikan sebagai hasil belajar. Dari teori *Taksonomi Bloom* sebagaimana dalam Ahmadiyanto (2016) hasil belajar digapai dengan tiga ranah ialah psikomotor, afektif, kognitif. IPA adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mencakup fakta, konsep, teori, prinsip serta hukum yang bisa didapat dari sebuah proses pembelajaran. Farida Nur Kumala juga menyatakan dalam bukunya bahwa IPA didasarkan pada kejadian alam, dan bahwa dengan memulai dengan pola pikir ilmiah dan

menerapkan metode ilmiah, fenomena alam dapat menjadi pengetahuan. Farida Nur Kumala juga menyatakan dalam bukunya bahwa IPA didasarkan pada kejadian alam, dan bahwa dengan memulai dengan pola pikir ilmiah dan menerapkan metode ilmiah, fenomena alam dapat menjadi pengetahuan.

Adapun ruang lingkup IPA tidak hanya meliputi alam semesta saja, tetapi juga meliputi hal apa saja yang ada didalamnya. Adapun ruang lingkup IPA di kelas V yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 revisi (Irene dan Khristiyono, t.t.) adalah Alat Gerak, Organ Pernapasan, Organ Pencernaan, Organ Peredaran Darah, Ekosistem, Kalor, Siklus Air, Zat Murni dan Campuran. Sementara itu, kebutuhan pokok makhluk hidup di bumi yaitu adalah air. Air yang berada di bumi mengalami sebuah proses yang dinamakan siklus, yaitu proses perputaran dari permukaan bumi ke atmosfer yang terjadi berulang-ulang. Dalam proses siklus tersebut, terdapat perubahan-perubahan wujud air yaitu penguapan (*evaporasi*), pengembunan (*kondensasi*) dan jatuhnya titik-titik air (*presipitasi*). Skema siklus air dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Air

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk *quasi experimental* (eksperimental semu). Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tes (*pretest posttest*) dengan menggunakan soal pilihan ganda), dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda yang berlangsung pada bulan Maret sampai dengan April 2023. dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda yang berjumlah 489 peserta didik. Penentuan sampel pada penelitian ini memakai *Non Probability Sampling* (Non Random Sampling) dengan cara *purposive sampling* yang menjadikan kelas A akan berperan sebagai kelompok eksperimen, dan kelas B akan berperan sebagai kelompok kontrol. Teknik keabsahan data memakai uji validitas, uji reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran soal. Teknik analisis data yang dipakai yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test* dan uji besar pengaruh (*effect size*).

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana hasil pre-test dan post-test yang dikerjakan oleh sampel digunakan untuk menghasilkan data penelitian.

1. Analisis uji Instrumen

a) Uji Validitas Soal

Soal yang di uji validitaskan pada penelitian ini ada sebanyak 30 butir soal, dan dari hasil uji validitas didapatkan 21 butir soal yang valid, Dapat diketahui bahwa butir soal bisa disebut valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{table} , yaitu 0,444. Selanjutnya butir soal yang valid akan siap untuk dipakai dalam proses pretest dan post-test kepada sampel.

b) Uji Reliabilitas Butir Soal

Tabel 1. Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistic		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on tandardize d Items	N of Items
.863	.866	21

Sumber data dari perhitungan SPSS IBM 25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh reliabilitas sebesar 0,863. Apabila Cronbach's Alpha nilainya semakin mendekati angka satu, maka butir soal tersebut akan semakin dinyatakan reliabel. Dari hasil uji data dari SPSS IBM 25 tersebut maka 21 butir soal bisa dinyatakan reliabel.

c) Uji Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal dengan klasifikasi jika nilai indeks kesukaran 0,00-0,30 maka soal dinyatakan sulit, 0,30-0,70 soal dinyatakan sedang, dan 0,70-1,00 soal dikatakan mudah, maka dalam uji ini terdapat 2 soal sulit, 10 soal sedang dan 9 soal mudah.

2. Analisis Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Adapun Perbandingan hasil *pre-test post-test* kelas eksperimen dan kontrol bisa ditinjau pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Ukuran Penetapan	<i>Pre-Test</i> Eksperimen	<i>Pre-Test</i> Kontrol	<i>Post-Test</i> Eksperimen	<i>Post-Test</i> Kontrol
Nilai Minimum	33	29	57	57
Nilai Maksimum	81	76	100	90
Mean	54,29	56,74	79,50	73,30

Data pada tabel di atas menyatakan bahwa mean nilai kelas kontrol sebelum perlakuan lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Setelah dilakukannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *CRH* bisa ditinjau dari hasil *pre-test* mean nilai kelas eksperimen lebih tinggi dikomparasikan dengan kelas kontrol.

3. Analisis Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini memakai rumus Shapiro-Wilk dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan perhitungan dilakukan di SPSS IBM 25. Adapun kriteria data berdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Data

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KELAS		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Pre-Test Eksperimen	.169	24	.076	.928	24	.090
	Post-Test Eksperimen	.102	24	.200*	.974	24	.766
	Pre -Test Kontrol	.107	23	.200*	.968	23	.647
	Post-Test Kontrol	.198	23	.020	.918	23	.061

Dari data yang diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka bisa dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Data

Kriteria dalam uji ini varians tidak homogen jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	.074	1	45	.787
	Based on Median	.055	1	45	.815
	Based on Median and with adjusted df	.055	1	43.054	.815
	Based on trimmed mean	.072	1	45	.790

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, bisa disimpulkan bahwa nilai signifikansi senilai 0,787 dan bisa dinyatakan bahwa data bersifat homogen karena $0,787 > 0,05$.

c) Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya penelitian dapat disambung dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* yang bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan.

Tabel 5. Uji Paired Sample T-Test

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-25.208	11.421	2.331	-30.031	-20.386	-10.813	23	.000	
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-15.739	11.698	2.439	-20.798	-10.681	-6.453	22	.000	

Dapat ditentukan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak berdasarkan analisis data dengan memakai uji paired sample t-test, yang menghasilkan data dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa ada perbedaan mean hasil belajar IPA pada peserta didik untuk pretest kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (memakai model pembelajaran *CRH*) Hal ini juga dinyatakan dengan terjadinya peningkatan nilai mean kelas eksperimen dari skor post-test sebesar 54,29 meningkat menjadi 79,50.

d) Uji *Effect Size*

Dalam menentukan besar pengaruh terlebih dahulu mencari mean nilai pre-test dan post-test dari kelas eksperimen maupun kontrol, kemudian mencari standar deviasi kelas eksperimen dan kontrol yang telah di dapatkan dari uji *paired sample t-test*, dan standar deviasi gabungan. Kemudian mencari seberapa besar pengaruh menggunakan perhitungan *effect size* dengan rumus Cohen's, berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 S_{pooled} &= \sqrt{\frac{(n_1-1) Sd_1^2 + (n_2-1) Sd_2^2}{n_1 + n_2}} \\
 &= \sqrt{\frac{3.000.102.543 + 1.945.574.752}{24 + 23}} \\
 &= \sqrt{\frac{4.945.677.295}{47}} \\
 &= \sqrt{105.227.176} = 10.258 \\
 d &= \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}} \times 100\% \\
 &= \frac{79,5 - 73,3}{10.258} \times 100\% \\
 &= 79,5 \div 79 \times 100\% \\
 &= 79\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan didapatkan persentase sebesar 79% atau effect size senilai 0,8. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* pada hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di MI Ar Raudhah Samarinda adalah tinggi yang didasarkan oleh tabel interpretasi Cohen's D.

4. Analisis Hasil Observasi

Dalam kegiatan observasi pembelajaran ini, peneliti mengamati langsung aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut didapati bahwa dalam proses pembelajaran kelompok peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menutup pembelajaran serta dengan kreatif membuat yel-yel untuk dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Namun, saat guru memberikan kesempatan bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, peserta didik masih enggan untuk mengajukan pertanyaan.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Raudhah Samarinda yaitu dapat dilihat dari analisis uji prasyarat yang menggunakan uji *paired sample t-test* yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan ditambahkan dengan uji Effect Size untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *CRH* terhadap hasil belajar IPA peserta didik yang memperoleh persentase sebesar 79% atau nilai effect size sebesar 0,8 yang menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *CRH* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di MI Ar Raudhah Samarinda ialah tinggi.

Referensi

- Ahmadiyanto. (2016). "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri Lamphiong Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* vol. 6, no. 2.
- Astuti, Tri, I Wayan Suwatra, dan I Made Tegeh. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CRH* Berbatuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 2.
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. (2021). "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahapteserta didikan* 1, no. 1.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irene, dan Khristiyono. Erlangga Straight Point Series (ESPS) IPA Untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Penerbit Erlangga, t.t.
- Loh, Raymond Chee-Yen, dan Chin-Siang Ang. (2020). "Unravelling Cooperative Learning in Higher Education." *Research in Social Sciences and Technology* 5, no. 2.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tumolo, Tri Imelda. (2022). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri pada Mata Pelajaran Bhasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo." *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2, no. 2.